

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA  
TERHADAP KEADAAN SANITASI LINGKUNGAN KELUARGA  
PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI DI DESA MUARA  
PENIMBUNG ULU**

Bayu Pamungkas<sup>1</sup>, Yoyok Hendarso<sup>2</sup>, Zulfikri Suleman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*This study examined "The Influence of SocioEconomic Status of The FamilyHead on the State of Family Environmental Sanitation in the Bantaran Sungai Community in Muara Penimbung Ulu Village". This research is a kuantitaif research that is associative. Data collection techniques are carried out by disseminating questionnaires or questionnaires and taking documentation. The scale used in the questionnaire is the Guttman scale. The number of respondents in this study amounted to 81 respondents. Data analysis techniques with binary logistic regression formulas. The results showed that there is an influence of the socioeconomic status of the head of the family on the state of sanitation of the family environment in the riverbank community in the village of Muara Penimbung Ulu, indicated by the results of binary logistics regression test showed  $0.002 < 0.05$  rtabel and the amount of influence from the study of 0.187 or 18%.*

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel	:
Diterima	: 01 Desember 2020
Disetujui	: 01 Januari 2021
Alamat Email: bayu86157@gmail.com	
Correspondence Author: Bayu Pamungkas	
SSN (PRINT) : 1412-1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

**Keywords:** SocioEconomic Status, Environmental Sanitation, Riverbanks, Family Heads

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Keadaan Sanitasi Lingkungan Keluarga pada Masyarakat Bantaran Sungai di Desa Muara Penimbung Ulu”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat Asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket atau kuisioner serta mengambil dokumentasi. Skala yang digunakan dalam kuisioner yaitu skala *Guttman*. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 81 responden. Teknik penganalisaan data dengan rumus *regresi logistik biner*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh status sosial ekonomi kepala keluarga terhadap keadaan sanitasi lingkungan keluarga pada masyarakat bantaran sungai di desa Muara Penimbung Ulu, ditunjukkan dengan hasil uji *regresi logistik biner* menunjukkan rhitung  $0,002 < 0,05$  rtabel dan besaran pengaruh dari penelitian sebesar 0,187 atau 18 %.

**Kata Kunci:** Status Sosial Ekonomi, Sanitasi lingkungan, Bantaran sungai, Kepala keluarga.

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Komponen yang terdapat di dalam lingkungan hidup diantaranya faktor abiotik dan faktor biotik. Faktor abiotik yang di dalamnya terdapat air, udara, tanah, sinar matahari dll, dan faktor Biotik yang meliputi tumbuhan, hewan, termasuk di dalamnya manusia dan semua perilaku kehidupannya yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan dari lingkungan hidup dan kesejahteraan hidup bagi manusianya.

Salah satu bentuk upaya dalam melestarikan lingkungan hidup adalah dengan melakukan pengelolaan lingkungan yang mengacu kepada perbaikan kualitas lingkungan yaitu sanitasi. Pengertian Sanitasi menurut dalam organisasi internasional *World Health Organization* (WHO) merupakan salah satu bentuk usaha memperbaiki faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan dampak langsung terhadap kehidupan manusia seperti dampak terhadap fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat sanitasi lingkungan terendah di ASEAN dan Asia seperti yang dikemukakan pada review WHO pada tahun 2017. Rendahnya tingkat sanitasi lingkungan di Indonesia diperlukan suatu tindakan peningkatan sanitasi lingkungan yang dapat dimulai dengan sanitasi pada lingkungan keluarga. Perilaku peduli terhadap lingkungan memiliki aspek pendukung dalam terciptanya sanitasi lingkungan yaitu keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat sanitasi lingkungan keluarga antaralain yaitu keadaan geografis suatu permukiman, keadaan sosial, keadaan ekonomi dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan menurut Rianto dan Nefilinda (2018: 64). Keadaangeografis di bantaran sungai sering dijadikan pemukiman oleh masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk bermukim. Pola pemukiman penduduk di suatu wilayah sendiri sangat dipengaruhi oleh bentuk karakteristik atau topografi daerah tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh Sumadi dalam Wan Hakki (2015: 2) bahwasanya bentuk pemukiman penduduk sangat tergantung dengan kondisi lingkungan yang ada. Pola pemukiman penduduk sangat beragam diantaranya pola linier/memanjang, pola tersebar, dan pola terpusat.

Faktor sosial dan faktor ekonomi adalah faktor yang sangat erat dengan kondisi sanitasi lingkungan keluarga yaitu dengan melihat status sosial ekonomi kepala keluarga di dalam masyarakat. Status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan (Herawati, 2016). Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi keadaan sanitasi lingkungan keluarga karena adanya perbedaan pola pemikiran, kemampuan dalam keuangan dan pengambilan keputusan oleh kepala keluarga. Faktor sosial dan faktor ekonomi juga mempengaruhi faktor geografis untuk sanitasi lingkungan keluarga di bantaran sungai. Semakin banyaknya pola

pemukiman yang berdiri di sepanjang aliran sungai juga bisa sebabkan oleh semakin sedikitnya lahan yang cukup untuk membentuk dan mendirikan tempat tinggal, selain itu hal ini juga dapat menandakan bahwa tingkat status ekonomi yang dimiliki warga masyarakat terbilang rendah disampaikan oleh Balaka dan putri (2019: 168). Kondisi geografis Desa Muara Penimbung Ulu terletak pada Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan ilir yang memiliki kondisi hidrologis daerah yang dikelilingi oleh anak anak sungai yang bermuara di Sungai Muara Ogan di Kertapati. Desa muara penimbung ulu adalah salah satu desa yang terletak dekat dengan anak sungai sehingga mengakibatkan penduduk desa membangun rumah untuk bermukim dibantaran sungai. Desa Muara Penimbung Ulu memiliki bentuk pola pemukiman yang memanjang mengikuti aliran sungai yang menandakan bahwa karakteristik dari wilayah tersebut adalah perairan atau dikelilingi sungai.

Keadaan sosial dan ekonomi warga Desa Muara penimbung ulu menurut data BPS Ogan Ilir Kecamatan Indralya dalam angka tahun 2017 Desa Muara Penimbung ulu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.482 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 408 dan dengan kepadatan penduduk yaitu 423 kepadatan/km<sup>2</sup>. Desa Muara Penimbung ulu memiliki 122 KK dengan status pra sejahtera dan 160 KK dengan status sejahtera dan jumlah rumah tangga miskin dari Desa Muara penimbung Ulu dan Ilir adalah 513 KK dari data BPS memperlihatkan bahwa jumlah rumah tanggamiskin sebanyak 208 KK.

Minimnya kesadaran akan

kesehatan lingkungan keluarga mendorong munculnya problematika yang dihadapi kepala keluarga di Desa Muara Penimbung Ulu adalah sulitnya untuk mendapat pasokan air bersih sehingga menyebabkan mereka menggunakan air sungai untuk melakukan semua aktivitas sehari-hari, mulai dari kebutuhan rumah tangga maupun kegiatan pembuangan kotoran manusia dan kurangnya kesadaran dalam membangun jamban sehingga proses MCK masih dilakukan langsung ke sungai.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh faktor setatus sosial ekonomi kepala keluarga yang tinggal; di Desa Muara Penimbung Ulu terhadap keadaan sanitasi lingkungan pada daerah bantaran sungai.

## **1. METODE PENELITIAN**

### **1.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel, Sugiyono (2016:36) telah mendefinisikan asosiatif sebagai Penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih padamasalah

penelitian. dal

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, untuk memperoleh data peneliti melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, wawancara dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shoot Model*. Yaitu pendekatan yang hanya menggunakan satukali pengumpulan data dan pada satu waktu.

## 1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Muara Penimbung Ulu, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Muara Penimbung Ulu sendiri adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Indralaya. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.482 jiwa (data BPS). desa ini juga adalah salah satu desa yang di lewati sungai yang cukup besar yang ada di provinsi ini yaitu sungai Ogan. Hal ini menyebabkan banyak aktivitas masyarakat yang dilakukan di sungai baik mencari nafkah maupun aktivitas sehari-hari dan banyak dari penduduk sekitar yang membuat pemukiman dan mendirikan hunian di sepanjang bantaran sungai. Hal ini menjadikan Muara Penimbung Ulu sebagai sampel penelitian yang dilakukan secara *Random sampling* atau secara acak.

## 1.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian merupakan atribut yang berbentuk apa saja yang ditetapkan dan ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek pengamatan yang pada akhirnya

dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel ataupun atribut yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah atribut yang menjadi pokok permasalahan yang akan mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas yaitu tingkat status sosial ekonomi kepala keluarga yang di simbolkan dengan X dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sanitasi lingkungan keluarga yang di simbolkan dengan Y.

## 1.4 Persyaratan Pengujian Analisis

### 1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang distribusinya normal atau tidak (Santoso, 2010). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Semirnov* dengan bantuan SPSS17 *for windows*.

### 1.4.2 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi atau hanya memiliki dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak.

## 1.5 Teknik Analisis Data

### 1.5.1 Deskripsi Data

Sebelum data dianalisis dan diuji lewat pengujian hipotesis, data akan diuji terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan realibilitas, hasil yang di dapat kemudiandisajikan dalam bentuk kuantitatif, tabel persentase, dan hasil perhitungan statistik, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam tahapan menganalisis data yang di dapat dari lapangan dakam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik, statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, yang merupakan suatu pengujian dengan model adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber sampel penelitian (Riadi, 2016: 105)

### 3.6 Validitas dan Realibilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan berkenaan dengan kelayakan item yang ada dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas akan lebih baik apabila dilakukan pada setiap butir atau item pertanyaan diuji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persamaan untuk uji Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy}$$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien

validitas  $N$  :

Banyaknya subjek  $X$

: Nilai pembanding

$Y$  : Nilai dari instrumen yang akan dicarivaliditasnya

2. Pada pengujian validitas menggunakan Statistical Package For Social Science (SPSS) 17 for window dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Yang mana suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari tabel

#### 2.6.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Noor, 2015). Artinya, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini digunakan dengan *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencoba Untuk menguji reliabilitas instrument angket menggunakan rumus koefisien Alpha dan Cronbach dalam Suharsimi Arikunto (2010: 239).

Pada pengujian reliabilitas Cronbach Alpha digunakan dengan bantuan SPSS 17 for windows. Ukuran yang dipakai untuk menyatakan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$ . Secara umum keandalan dalam kisaran  $\geq 0,60$  s/d 0,80 baik, serta dalam

kisaran  $\geq 0,80$  s/d 1,00 dianggap sangat baik.

### 3. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Kepala Keluarga yang tinggal di bantaran sungai di desa Muara Penimbung Ulu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan ingin melihat adakah pengaruh antara Status Sosial Ekonomi kepala keluarga terhadap keadaan sanitasi lingkungan setiap keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di bantaran sungai di desa Muara Penimbung Ulu. Penelitian ini menggunakan skala guttman karena untuk melihat keadaan sanitasi lingkungan pada setiap kepala keluarga. Skala guttman hanya terdiri dari dua jawaban yaitu ya dengan skor satu poin dan tidak dengan skor nol poin.

Berdasarkan Penelitian ini yang melakukan pengambilan data dengan teknik penyebaran angket. Angket terdiri dari 23 pertanyaan untuk pengukuran status sosial ekonomi dilakukan dengan melihat pekerjaan, pendapatan dan pendidikan dari setiap kepala keluarga dan pengukuran sanitasi lingkungan dilihat dari pasokan air bersih, penggunaan jamban dan perilaku individu sehat dan bersih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 sampel kepala keluarga diperoleh hasil terdapat pengaruh dan hubungan antara status sosial ekonomi terhadap keadaan sanitasi lingkungan keluarga pada masyarakat bantaran sungai. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis korelasi regresi logistik biner dengan nilai  $r$  hitung  $0,002 <$  dari  $r$  tabel  $0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk koefisien determinan antara kedua variabel

sebesar  $0,187$  atau  $18\%$ .

Status Sosial Ekonomi merupakan suatu kedudukan yang melekat pada diri seseorang yang dapat diperoleh melalui kodrat maupun usaha yang dilakukan. Soekanto (1990;54) mempunyai patokan atau kriteria dalam menggolongkan seseorang di dalam lapisan sosial masyarakat, adapun kriteria yang disampaikan antara lain ukuran kekayaan, kehormatan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang

Pada variabel X atau bebas yaitu Status sosial ekonomi kepala keluarga yang memiliki tiga dimensi dan sembilan item pertanyaan diperoleh hasil pada dimensi pertama yaitu Tingkat pendidikan dengan tiga indikator, (1) Apakah pendidikan

(2) penting untuk seseorang mengakses sanitasi, Apakah dengan pendidikan yang anda peroleh membuat anda menjadi sadar untuk menjaga kebersihan, (3) Apakah orang yang berpendidikan tinggi lebih mengutamakan kebersihan lingkungan diperoleh skor empirik sebanyak 161 atau  $66,25\%$ .

Pada dimensi kedua yakni Jenis pekerjaan dengan tiga indikator, (1) Apakah tempat kerja anda memiliki sanitasi yang baik, (2) Apakah dalam melakukan pekerjaan anda memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar anda, (3) Apakah pekerjaan anda mempengaruhi akses anda terhadap sanitasi, diperoleh jawaban dengan skor empirik sebanyak 155 atau  $63,78\%$  dan dapat dikategorikan tinggi.

Pada dimensi ketiga yaitu pendapatan dengan tiga indikator, (1) Apakah pendapatan anda mencapai upah minimum kabupaten (UMK), (2) Apakah

pendapat yang anda peroleh digunakan untuk mengakses sanitasi yang lebih baik, (3) Apakah di desa muara penampung ulu mempunyai iuran untuk dipergunakan dalam menjaga kebersihan lingkungan, diperoleh hasil jawaban dengan skor 152 atau 62,55% atau kategori tinggi.

Menurut Notoadmojo (2003), Sanitasi Lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya. Sanitasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia Slamet (2001) mengungkapkan bahwa sanitasi lingkungan lebih menekankan pada pengawasan dan pengendalian/kontrol pada faktor lingkungan manusia seperti : Penyediaan air bersih dan sehat yang aman di konsumsi oleh manusia, Pembuangan kotoran manusia, air buangan dan sampah, Individu dan masyarakat terbiasa hidup bersih dan sehat, Menjamin makanan aman, bersih dan sehat. upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dari berbagai aspek seperti Penggunaan air bersih, udara yang bersih dan sehat, tempat pembuangan kotoran (jamban) manusia, pembuangan limbah industry.

Pada variabel Y atau terikat yakni Sanitasi lingkungan terdapat tiga dimensi yang diturunkan menjadi 14 buah item pertanyaan, dimana dimensi pertama yakni Penyediaan air bersih dan sehat dengan lima indikator, (1) Apakah anda menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, (2) Apakah anda setuju jika

air sungai tidak dapat digunakan langsung sebagai sumber air bersih, (3) Apakah anda setuju air yang tidak berwarna, berbau dan berasa layak dikonsumsi, (4) Apakah anda setuju penyulingan merupakan upaya untuk perbaikan kualitas air, (5) Apakah terdapat tempat khusus untuk penampungan air di rumah anda, diperoleh jawaban dengan skor empirik sebesar 248 atau 61,23% atau dikategorikan tinggi.

Pada dimensi kedua yakni Individu sehat dan bersih dengan lima indikator, (1) Apakah anda membersihkan kamar mandi setiap minggunya, (2) Apakah anda mencuci tangan setiap selesai melakukan aktivitas, (3) Apakah tersedia tempat pembuangan sampah dirumah anda, (4) Apakah anda memiliki saluran pembuangan air limbah, (5) Apakah anda membuang limbah rumah tangga ketempat pembuangan semestinya, diperoleh jawaban dengan skor empirik sebesar 190 atau 46,91% atau dikategorikan sedang.

Pada dimensi ketiga yakni jamban dengan empat indikator, (1) Apakah semua anggota keluarga anda melakukan kegiatan BAB di jamban keluarga, (2) Apakah anda setuju setiap rumah wajib mempunyai jamban pribadi (dirumah masing-masing), (3) Apakah anda lebih suka menggunakan jamban leher angsa dari pada jamban sungai, (4) Apakah anda lebih suka menggunakan jamban tertutup, diperoleh hasil jawaban skor empirik sebesar 153 atau 37,77% dan dikategorikan rendah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat sanitasi lingkungan keluarga antara lain yaitu



keadaan geografis suatu wilayah, keadaan suatu permukiman tempat tinggal masyarakat, keadaan sosial, keadaan ekonomi dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan menurut Rianto dan Nefilinda (2018: 64).

Menurut DepKes RI (2012) sendiri faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman ataupun perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan apa yang telah dikemukakan Richard G. Lipsey dan Pete O Steiner (1991:9) yang mengatakan Status sosial ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Dalam penelitian ini sendiri status sosial ekonomi kepala keluarga memiliki hubungan dengan usaha mereka mencapai sanitasi yang baik. Apabila status sosial ekonomi seseorang tinggi maka akan memiliki kemampuan mengakses sanitasi dan sebaliknya apabila status sosial seseorang rendah maka akan kesulitan mencapai sanitasi.

Berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini kepala keluarga di desa Muara penimbung ulu yang memiliki status sosial ekonomi tinggi memiliki tingkat sanitasi yang baik, hal ini

dibuktikan dengan kemampuan mereka memperoleh sumber air bersih yang dari hasil membeli, memiliki jamban pribadi di rumah sendiri dan pengetahuan tentang perilaku menjaga diri serta lingkungan. Sedangkan untuk kepala keluarga yang memiliki tingkat status sosial ekonomi yang rendah memiliki sanitasi yang belum baik, hal ini dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, melakukan kegiatan buang air besar di sungai dan belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi sanitasi lingkungan, namun terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi sanitasi lingkungan, faktor tersebut diantaranya adalah keadaan geografis dan lokasi pemukiman penduduk.. Keadaan geografis sendiri dapat menentukan baik ataupun buruknya sanitasi dapat dilihat dari bentuk karakteristik wilayah, apabila keadaan geografis tempat tinggal memiliki daerah yang lembab seperti rawa ataupun sungai akan berdampak kepada sanitasi yang tidak baik, sedangkan lokasi pemukiman sendiri dapat menentukan baik ataupun buruknya sanitasi dapat dilihat apabila lokasi pemukiman telah padat penduduk akan menimbulkan pemukiman yang kumuh sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan akses sanitasi yang baik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan hasil

analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Keadaan Sanitasi Lingkungan Keluarga pada Masyarakat Bantaran Sungai di Desa Muara Penimbung Ulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi bahwa tingkat pencapaian variabel status sosial ekonomi pada dimensi pertama yaitu pendidikan sebesar 66,25 % dan dikategorikan tinggi, untuk dimensi yang kedua yaitu pekerjaan sebesar 63,78% dan termasuk kategori tinggi, dan dimensi ketiga yaitu pendapatan 62,55 dikategorikan tinggi.
2. Kemudian tingkat pencapaian variabel sanitasi lingkungan pada dimensi pertama yaitu penyediaan air bersih dan sehat diperoleh persentase sebesar 61,23% atau dikategorikan tinggi, untuk dimensi kedua yaitu individu sehat dan bersih diperoleh persentase 46,91% dikategorikan sedang, sedangkan untuk dimensi ketiga yaitu jamban diperoleh persentase sebesar 37,77 atau dikategorikan rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji korelasi regresi logistik biner dengan nilai r hitung sebesar 0,002 dan r tabel sebesar 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antar status sosial ekonomi dengan sanitasi dengan koefisien determinasi 0,187 atau 18%

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Keadaan Sanitasi Lingkungan

Keluarga pada Masyarakat Bantaran Sungai di Desa Muara Penimbung peneliti ingin memberikan saran untuk dijadikan pembelajaran agar lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, mengadakan penyuluhan secara merata kepada masyarakat Desa Muara Penimbung terkait dengan pengetahuan mengenai sanitasi yang baik.
2. Bagi masyarakat, harus meningkatkan pengetahuan akan kebersihan ataupun serta menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam menjaga kualitas sanitasi lingkungan tempat tinggal mereka

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Laporan Ekonomi dan Sosial Dalam Angka 2018 Kecamatan Indralaya". diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pada jam 20.20 WIB.
- Hakki, W. 2015. Dampak Pemanfaatan Bantaran Sungai terhadap Kualitas Lingkungan Di Kelurahan Pasar Krui. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan. Universitas Lampung.
- Herawati, H. 2016. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Komitmen Lingkungan Hidup Ibu-Ibu PKK Terhadap Budaya Bersih di Kelurahan Klender Kecamatan

- Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*. 17(02): 1-2
- Koentjaraningrat, R. M. (2009). Introduction to anthropology (revised edition). *Rineka Cipta, Jakarta. [Indonesian]*.
- Lipsey, Richard, G. dan Steiner, Peter, O. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi I Edisi Keenam*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slamet, P., Sudiharjo., Ristanto, B., dkk. 2001. *Penyediaan Air Bersih, Proyek*